

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini telah berkembang pesat menjadi sebuah industri besar yang dapat menghasilkan pendapatan dalam jumlah sangat besar hampir di berbagai pelosok dunia tentu dengan catatan pariwisata tersebut dikelola dengan profesional yang memang kompeten dan paham betul mengenai seluk beluk pariwisata. Hal ini tentu menjadi indikasi positif dalam meningkatkan *income* sebuah negara dari sektor pariwisata dengan banyaknya devisa yang masuk bersumber dari para wisatawan mancanegara, di samping itu juga perkembangan pariwisata telah mendorong masuknya investor asing yang ingin menanamkan modal khususnya di negara Indonesia mengingat begitu berlimpah-ruahnya sumber daya alam yang dimiliki bangsa ini. Maka sebenarnya tak heran jika pariwisata Indonesia idealnya dapat lebih jauh lagi berkembang ke arah yang lebih baik lagi dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sektor pariwisata di Indonesia berkembang dengan begitu cepat, hal ini ditandai dengan banyaknya daya tarik wisata yang bermunculan di berbagai daerah Indonesia yang menawarkan berbagai keunggulan kompetitif dan dapat dinikmati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Indonesia sebagai negara kepulauan dan sebagai negara yang multi-etnis tentunya memiliki sumberdaya

Prasidha Arambha Diharja, 2012

Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

alam dan budaya yang dapat dikembangkan. Dari segi lanskap Indonesia memiliki bentangan alam yang begitu unik dan variatif terhampar dari Sabang sampai Merauke mulai dari Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai, dan Seni atau yang lebih dikenal dengan istilah GURILAPSS. Potensi tersebut merupakan modal dasar yang sungguh potensial guna dikembangkan ke arah kepariwisataan yang profesional serta bernilai kompetitif tinggi yang harus dikelola oleh para insan pariwisata. Tak hanya dari potensi lanskap, pluralitas etnis serta budaya bangsa Indonesia juga tentu menyuguhkan berbagai macam keunikan yang menggugah wisatawan untuk datang dan menikmati pertunjukan atau seni budaya yang banyak terdapat di Indonesia, sebagai contoh angklung ataupun seni bela diri pencak silat yang kini telah mendunia dan telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan kebudayaan dunia yang juga saat ini banyak dipelajari di berbagai negara Eropa bahkan Amerika sekalipun.

Jawa Barat merupakan salah satu primadona dari sekian banyak destinasi pariwisata di Indonesia. Hampir seluruh jenis atraksi wisata dapat wisatawan lakukan di sini, baik itu wisata bahari, alam, religi, minat khusus atau bahkan wisata bisnis sekalipun. Sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia Jawa Barat dapat dikatakan memiliki segalanya, maka banyak wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat untuk berekreasi. Lanskap alam hijau yang terbentang menyajikan banyak objek daya tarik wisata yang telah dikemas dengan baik dan kreatif serta atraktif oleh para pelaku usaha pariwisata di Indonesia khususnya, mulai dari wisata ke hutan, gunung, dan juga pantai. Dari wisata alam, banyak pegunungan yang dapat dijadikan objek pendakian seperti

**Prasidha Arambha Diharja, 2012**

**Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Gunung Ciremai, Gunung Papandayan, serta Gunung Tangkuban Parahu yang sarat dengan nilai historis. Tak kalah dari daya tarik wisata pegunungan, wisata bahari yang memiliki banyak opsi destinasi wisata, diantaranya adalah Pantai Pelabuhan Ratu yang memiliki cerita legendaris mengenai Sang Ratu Pantai Selatan Nyi Roro Kidul juga atraksi *surfing*, Pantai Ujung Genteng, Pantai Pangandaran, Pantai Cipatujah sampai dengan aktivitas *swimming* dengan sedikit bumbu *cliff hanging* yang lazim ditemukan di daya tarik wisata Cukang Taneuh atau lebih familiar dengan nama *Grand Canyon*. Akan tetapi, tren wisata saati ini yang tengah banyak digandrungi ialah wisata *outbound* dengan memanfaatkan lanskap hutan yang memang banyak terdapat di Jawa Barat. Banyak perusahaan atau *resort* yang membuat *packaging* yang begitu menarik bagi para klien yang berminat melakukan *outbound training* yang mayoritas kliennya berasal dari karyawan perusahaan Jawa Barat ataupun dari luar Jawa Barat itu sendiri.

Lanskap alam, wisata bahari sampai dengan jenis wisata lainnya pada umumnya dimiliki oleh hampir seluruh daerah di Indonesia, namun ada satu hal yang relatif unik bahkan “endemik” atau hanya ada di Jawa Barat ialah kawasan karst atau kawasan batu kapur. Mungkin daerah lain juga memilikinya, tapi kawasannya tidak sebesar dan seluas kawasan karst di Jawa Barat yang tepatnya berada di Citatah, Kabupaten Bandung Barat. Kawasan ini memiliki relief karst yang relatif berbukit-bukit dengan ciri-ciri umum banyak *lio* atau semacam gudang pembakaran kapur setengah jadi. Tak hanya industri tambang karst yang dimiliki oleh Citatah, kawasan ini juga memiliki objek pariwisata bernama Gua Pawon tempat ditemukannya fosil manusia purba beberapa ribu tahun yang

**Prasidha Arambha Diharja, 2012**

**Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

laludan merupakan warisan budaya dari zaman purba. Di dalam gua ini banyak terdapat jejak-jejak purbakala berupa lukisan di dinding gua dan juga berbagai macam peralatan yang digunakan oleh manusia purba pada zamannya untuk beraktivitas sehari-hari, tapi sayangnya daya tarik wisata ini kurang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah sehingga saat ini kondisinya sangat memprihatinkan karena tidak dikelola dengan baik, begitu pula hal yang sama terjadi pada aksesibilitas menuju ke Gua Pawon sangat tidak mendukung bagi para pengunjung atau wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke Gua Pawon.

Masalah inilah yang kemudian ditemukan dalam kawasan karst Citatah di samping potensinya yang besar. Kawasan karst tersebut merupakan lahan mata pencaharian tunggal bagi masyarakat di sekitar lokasi kawasan karst. Mereka (masyarakat lokal) mayoritas bekerja bagi perusahaan penambang karst atau bekerja pada pengusaha penambang karst yang bertugas untuk memecah batu kapur pada bukit karst dengan topografi dan gradient bukit karst yang bervariasi. Mereka menggunakan alat pemecah batu tradisional semisal batu dan pahat. Setelah berhasil di pecah menjadi bongkahan yang tak terlampau kecil, pecahan tersebut diangkut menggunakan *backhoe* dan kemudian ditransfer ke dalam truk untuk kemudian diolah lebih lanjut di pabrik pengolahan tambang karst milik perusahaan atau pengusaha karst. Setelah melalui berbagai fase pengolahan, karst hasil olahan pabrik tersebut berubah menjadi berbagai macam variasi produk seperti bahan kosmetik atau bahan bangunan. Kembali ke permasalahan awal, menambang karst merupakan mata pencaharian tunggal dari masyarakat lokal kawasan karst Citatah, karena pertanian atau bahkan peternakan

**Prasidha Arambha Diharja, 2012**

**Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bukan sumber penghasilan yang bisa menghidupi mereka, kesesuaian lahannya hanya relevan untuk penambangan karst saja. Situasi inilah yang kemudian bak dua sisi mata pisau, menimbulkan dilema. Di satu sisi menambang karst merupakan mata pencaharian tunggal masyarakat lokal karst Citatah, tapi di sisi lain jika penambangan dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama tentu karst akan habis tak bersisa belum lagi bencana longsor yang senantiasa mengancam jiwa para penambang dan karst lambat laun akan habis, pasalnya kawasan karst memerlukan waktu yang sangat lama untuk *recovery* lapisannya, dan hal lain yang menjadi permasalahan pula adalah kedua aktivitas tersebut dilindungi dan diijinkan pemerintah. Dengan kata lain, penambangan karst oleh perusahaan atau pengusaha karst legal dilakukan, dengan catatan penambangan boleh dilakukan di daerah karst tertentu dan tidak boleh merusak Gua Pawon dan aset wisata lainnya, tapi di sisi lain penambangan atau eksplorasi karst guna kepentingan komersil sangat riskan mengganggu stabilitas karst itu sendiri, karena seperti telah disinggung sebelumnya karst membutuhkan waktu yang sangat lama guna “menyembuhkan” bagian karst yang rusak akibat penambangan atau eksplorasi. Dilematika inilah yang kemudian membutuhkan solusi yang mutualis bagi semua pihak dan elemen. Di sinilah peran pemerintah sebagai fasilitator dan *observer* diperlukan. Kawasan karst jika dikelola dengan baik dan tepat merupakan tempat yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai daerah ekowisata yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar gunung karst tersebut. Belum lagi *environment damaging* yang akan timbul jika kondisi tersebut terus berlangsung. Maka kontribusi nyata dan

**Prasidha Arambha Diharja, 2012**

**Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peran pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk memberikan sosialisasi serta pengertian kepada para penambang kapur dan masyarakat sekitar gunung karst tentang eksplorasi menambang gunung karst, dampaknya terhadap lingkungan, perawatan lingkungan (peremajaan daerah karst), dan juga potensi wisata yang dimiliki daerah karst.

Dampak paling buruk yang dirasakan adalah aspek lingkungan. Secara langsung maupun tidak langsung lingkungan menjadi tumbal dari penambangan kawasan karst yang berujung pada berkurangnya daya dukung lingkungan atau bahkan lingkungan tersebut benar-benar hancur dari segi fungsi, kondisi fisik, maupun manfaat bagi masyarakat sekitar. Padahal, pengembangan pariwisata yang hakiki sebagai potensi kawasan karst Citatah khususnya, sejatinya harus senantiasa bersandar dan berlandaskan kepada konservasi lingkungan yang termaktub dalam konsep *sustainable tourism development* yang selalu didengungkan oleh para pegiat atau pemerhati lingkungan. Pasalnya masalah lingkungan merupakan masalah yang sangat prinsipil dan juga substansial sebagai modal merengkuh pariwisata Indonesia yang sejahtera dan berorientasi kepada masa depan untuk aset bangsa dengan dinahkodai oleh darah muda yang peduli lingkungan, kompeten, serta memiliki visi dan misi yang konstruktif holistik. Oleh karena itu, problem pariwisata yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan harus mendapatkan porsi perhatian yang seksama dan segera diselesaikan dengan metode yang tepat juga komprehensif. Intinya, masalah yang berkaitan dengan lingkungan khususnya pariwisata yang juga memiliki korelasi dengan hajat hidup orang banyak dalam perspektif ekonomi sebagai mata

**Prasidha Arambha Diharja, 2012**

**Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pencabaran tunggal harus diselesaikan dengan respon cepat yang dibarengi dengan penanganan yang presisi, akurat, dan efektif, agar tidak terjadi *clash* atau benturan-benturan negatif antara berbagai kepentingan serta aspek (lingkungan, pariwisata, serta ekonomi) yang dapat menimbulkan gejala destruktif khususnya dalam pengelolaan serta pengembangan pariwisata di kawasan karst Citatah. Maka, semua problem yang terjadi dalam tiga aspek tadi harus diselesaikan dengan jalan *win win solution* dalam rangka menciptakan kehidupan bermasyarakat yang sadar wisata dan menciptakan sinergitas positif diantara semua aspek yang korelatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis bermaksud meneliti lebih dalam dengan mengambil judul *Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat*.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana potensi pariwisata karst Citatah?
2. Bagaimanakah dampak eksploitasi karst Citatah terhadap lingkungan?
3. Bagaimanakah dampak eksploitasi karst Citatah terhadap pariwisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis potensi pariwisata karst Citatah.
2. Mengidentifikasi dampak eksploitasi karst Citatah terhadap lingkungan.

Prasidha Arambha Diharja, 2012

**Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

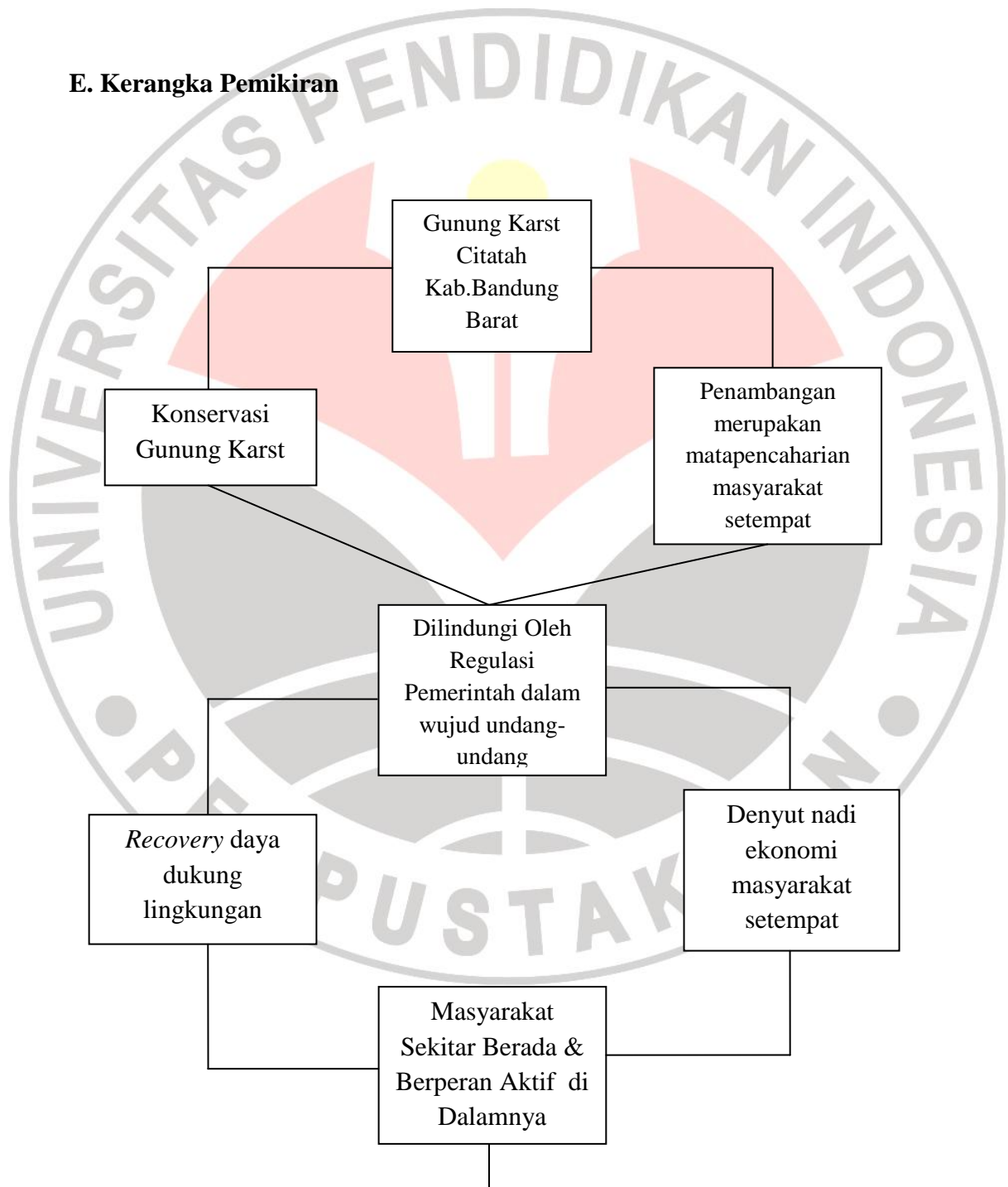
3. Mengidentifikasi dampak eksploitasi karst Citatah terhadap pariwisata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam penataan karst Citatah sebagai objek daya tarik wisata.
2. Sebagai media pengingat bagi semua orang betapa pentingnya peran lingkungan bagi pariwisata.
3. Sebagai langkah konkret dalam mencari alternatif usaha yang lebih ramah lingkungan.



### E. Kerangka Pemikiran



Prasidha Arambha Diharja, 2012

Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti

#### F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis mendefinisi-operasionalkan beberapa hal berikut ini :

1. Penentuan fokus ini terletak pada pembahasan dampak eksploitasi gunung karst yang terdapat di Citatah Desa Gunung Masigit terhadap aspek lingkungan, dan pariwisata di lokasi tersebut.
2. Eksploitasi adalah pemanfaatan yang berlebihan dan sewenang-wenang terhadap sebuah subjek demi kepentingan tertentu (Wikipedia).
3. Karst adalah sebuah proses geomorfologi yang terjadi akibat proses pelarutan batuan yang terjadi pada daerah berbatuan karbonat tertentu. Karst merupakan istilah dalam bahasa jerman yang diturunkan dari bahasa Slovenia (*kras*) yang berarti lahan gersang berbatu.
4. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, mati, nyata, atau abstrak termasuk manusia lainnya,serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi di antara elemen-elemen di alam tersebut (Ridwan dan Elly (2007 : 141)).

5. Pariwisata menurut bahasa Sanskerta adalah pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus.



**Prasidha Arambha Diharja, 2012**

**Dampak Eksploitasi Gunung Karst Citatah Terhadap Lingkungan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)